



Analisis Laporan Keuangan Yayasan Islam Hasan Kafrawi

Ana Ivatul Khoni'ah¹⁾, Aida Nahar²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara^{1) 2)}
161120001928@unisnu.ac.id¹⁾, aida@unisnu.ac.id²⁾

Abstract

This study aims are to determine the use of SI Apik system in compiling financial reports at the Hasan Kafrawi Islamic Foundation and to determine the suitability of the Si Apik application financial reports with PSAK No. 45. The object in this study is the Hasan Kafrawi Pancur Mayong Islamic Foundation, Jepara. The method of this research is research and development. Researchers used a qualitative approach with descriptive analysis technique methods. Data collections in this research are observation, interviews and documentation. Based on the results of the researcher's analysis, it can be seen that the Si Apik application can fulfill what the company needs in the company's operational activities in the revenue cycle and the expenditure cycle easily, practically and efficiently. Reporting using the Si Apik application is not in accordance with PSAK No. standard aspects of PSAK No. 45

Keywords: Si Apik System, Foundation Financial Report, PSAK No. 45

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan sistem SI Apik dalam menyusun laporan keuangan di Yayasan Islam Hasan Kafrawi dan untuk mengetahui kesesuaian laporan keuangan aplikasi Si Apik dengan PSAK no 45. Objek dalam penelitian adalah Yayasan Islam HasanKafrawiPancur Mayong Jepara. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode teknik analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil analisis peneliti, dapat diketahui bahwa aplikasi Si Apik dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam siklus penerimaan dan siklus pengeluaran dengan mudah, praktis dan efisien dan pelaporan menggunakan aplikasi Si Apik kurang sesuai dengan PSAK No.45 sebab hanya memenuhi 3 dari 4 aspek standar dari PSAK No. 45.

Kata Kunci: Aplikasi Si Apik, Laporan Keuangan Yayasan, PSAK No. 45

ISSN: -

DOI: -

Corresponding author:

Aida Nahar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

aida@unisnu.ac.id

PENDAHULUAN

Saat ini, dunia industri tengah memasuki era baru yang disebut Revolusi Industri 4.0. Di era revolusi ini, teknologi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Perkembangan internet dan teknologi digital membuat segala hal menjadi tidak terbatas dan sangat mudah (Zahro, Indrianasari, 2019). Dengan adanya hal tersebut banyak mempengaruhi sektor kehidupan baik di bidang politik, kebudayaan, seni, pendidikan, bahkan perekonomian. Revolusi industry ini ditandai dengan munculnya superkomputer, ponsel pintar/ *android*, kendaraan tanpa pengemudi, editing genetik dan perkembangan neuroteknologi dan sebagainya.

Adanya Sistem informasi akuntansi pada perusahaan kecil, menengah maupun besar adalah salah satu tanda revolusi industri ke-empat mulai berkembang dalam sektor perekonomian. Menurut Sarosa (2009), sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses suatu data menjadi sebuah informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Sehingga sistem informasi akuntansi menjadi hal yang paling penting di dalam kegiatan operasional perusahaan di semua tingkatan.

Bodnar, G. H, and William (2000) menyatakan bahwa tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah sebagai bahan yang penting untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan agar lebih produktif. Peningkatan produktivitas suatu perusahaan bergantung pada sistem informasi yang baik dari perusahaan tersebut. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga sebagai media agar dapat mengetahui perolehan keuntungan dari hasil usahasuatu perusahaan.

Penerapan sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan sangat harus dilakukan. Namun pada kenyataannya, perusahaan kecil memiliki banyak kelemahan dalam menerapkan system informasi akuntansi. Salah satu kelemahan yang sering di hadapai dalam suatu perusahaan adalah belum melakukan laporan keuangan yang baik karena rumitnya dalam mencatat laporan. Kelemahan tersebut datang dari keterbatasan kemampuan sumber daya manusia pada perusahaan itu, kurangnya pemahaman pemilik usaha tentang pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi bagi perusahaan dan faktor-faktor lainnya. Padahal, baik usaha kecil, menengah maupun besar sangat membutuhkan informasi akuntansi karena perannya sangat penting dalam mencapai suatu tujuan usaha.

Seiring berkembangnya teknologi, pencatatan akuntansi yang sangat sistematis dan rumit bukan lagi menjadi penghalang dalam melakukan pencatatan akuntansi. Dengan hadirnya ponsel pintar/*android* yang kini banyak digunakan dari kalangan anak-anak, remaja, orangtua bahkan pelaku usaha sangat membantu dalam melakukan sistem informasi akuntansi suatu perusahaan Wiratama, B., Rahayu, S., Nugraha, A. R., & Satriawan (2019). Kini banyak aplikasi yang dapat digunakan oleh pemilik usahamelalui ponsel pintar/*android* untuk mempermudah dalam pembuatan laporan keuangan antara lain: *jurnal.id*, *Book Keeper Accounting*, *FreshBooks Cloud Accounting*, *SI APIK*, dan lain sebagainya.

SI APIK adalah salah satu aplikasi sistem informasi akuntansi yang banyak digunakan oleh pengguna aplikasi. Menurut statistik dalam situs GooglePlay, sejak aplikasi tersebut diluncurkan sudah lebih dari 50.000 pengguna yang menginstal SI APIK di smartphone mereka (Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, 2020). Aplikasi SI APIK merupakan aplikasi akuntansi buatan Bank Indonesia (BI) yang menawarkan pencatatan keuangan sederhana, cepat dan mudah berbasis *android* (Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, 2020).

Dengan menggunakan aplikasi SI APIK, pemilik usaha hanya perlu memasukkan transaksi berdasarkan kelompok yang telah disediakan aplikasi tersebut. Jika ingin mendapatkan laporan, pengguna hanya perlu memilih sub menu laporan dan memasukkan periode transaksi kemudian laporan tersebut akan langsung tergenerate secara otomatis. Selain pencatatan laporan keuangan, aplikasi Si Apik juga menyediakan siklus akuntansi, menyusun laporan keuangan sampai menyajikan hasil analisis laporan keuangan serta menunjukkan kinerja keuangan secara lebih komperhensif sesuai dengan PSAK 45.

Terdapat beberapa penelitian terdahuluyang mengkaji sistem informasi akuntansi berbasis android menggunakan aplikais SI APIK. Penelitian pertama dari Zahro, Indrianasari (2019) yang

mengatakan bahwa penerapan Si Apik dapat membantu memenuhi kebutuhan sistem informasi akuntansi pada perusahaan serta dapat membenahi kelemahan sistem yang lama. Aplikasi Si Apik juga membantu perusahaan dalam melakukan pencatatan akuntansi serta membuat pelaporan keuangan yang baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Penelitian lain yang mengkaji hal serupa adalah penelitian dari Wiratama, B., Rahayu, S., Nugraha, A. R., & Satriawan (2019). Dalam penelitiannya, menemukan bahwa pelaku UMKM yang diteliti sudah bisa melakukan pencatatan keuangan atas operasi usaha yang dilakukan melalui aplikasi SI APIK. Sehingga, penerapan aplikasi keuangan SI APIK berbasis *android* dapat meningkatkan kemampuan UMKM biofarmakaka dalam menyusun pelaporan keuangan yang sesuai standar sehingga akan lebih mudah dalam mendapatkan modal dari lembaga keuangan.

Dari penemuan-penemuan dalam penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa aplikasi Si Apik berbasis *android* adalah sistem informasi akuntansi yang dapat membantu dan mempermudah pelaku usaha dalam membuat laporan keuangan suatu perusahaan. Yayasan Islam Hasan Kafrawi adalah sebuah yayasan pendidikan islam yang mana dalam pelaporan keuangannya masih menggunakan sistem Manual. Dan berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan mengkaji dan menganalisa penerapan Aplikasi Si Apik di Yayasan Islam Hasan Kafrawi dalam penelitian ini dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Yayasan Islam Hasan Kafrawi”.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Romney, M. B., & Steinbarth (2004), sistem adalah rangkain dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan Menurut Steven A. Moscov dalam Setiadi (2020), sistem adalah suatu kesatuan (entity) yang terdiri dari bagian-bagian (disebut sub-sistem) yang saling berkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Hall (2007) juga berpendapat bahwa sistem adalah serangkaian bagian yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Suatu sistem tersusun dari sub-sub sistem yang lebih kecil yang juga saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Sistem Informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat menajerial, dan kegiatan strategis dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang dibutuhkan Hutahaean (2015). Sedangkan akuntansi adalah suatu proses yang diawali dengan mencatat, mengelompokkan, mengolah, menyajikan data, serta mencatat transaksi yang berhubungan dengan keuangan sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh seseorang yang ahli di bidangnya dan menjadi bahan untuk mengambil suatu keputusan (Jusuf, 2001).

Dari pengertian di atas, jika digabungkan maka Sistem informasi akuntansi adalah sebuah system yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses suatu data menjadi sebuah informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan (Sarosa, 2009). Bondar, G. H., & William (2000), juga berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi merupakan system berbasis komputer yang di rancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi, yang mencakup siklus pemrosesan akuntansi, penggunaan teknologi informasi, dan pengembang.

Menurut Romney, M. B., & Steinbarth (2004), kegiatan sistem informasi akuntansi terdiri atas beberapa komponen, antara lain: Pengguna (*user*), Prosedur (*procedure*), Data (*data*), Perangkat lunak (*software*), Infrastruktur teknologi informasi (*technology*), Pengendalian internal (*internal control*).

Menurut Romney, M. B., & Steinbarth (2004), siklus pengolahan data adalah suatu operasi yang dilakukan pada data untuk menghasilkan informasi yang penting dan relevan. Proses pengolahan data terdiri dari tiga tahap yaitu masukan (*input*), proses (*process*) dan keluaran (*output*). Menurut Romney, M. B., & Steinbarth (2004), siklus pengeluaran adalah serangkaian kegiatan pemrosesan data terkait yang berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa untuk menjalankan operasional perusahaan. Menurut Romney, M. B., & Steinbarth (2004), siklus penerimaan adalah rangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pemrosesan informasi terkait yang terus berulang dengan menyediakan barang dan jasa ke para pelanggan dan menagih kas sebagai

pembayaran dari penjualan- penjualan tersebut.

Untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha menengah dan kecil dalam mencatat transaksi keuangan dan menyusun laporan keuangan, Bank Indonesia bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk mengembangkan aplikasi pencatatan transaksi keuangan (SI APIK) (Alvian, 2019).

Aplikasi pencatatan keuangan ini (SI APIK) dapat menyimpan jenis transaksi sederhana bagi perusahaan perorangan (usaha mikro) maupun usaha kecil dan menengah. Standar pencatatan dalam aplikasi SI APIK mengacu kepada standar yang disusun oleh Bank Indonesia bersama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (Usman, 2018). Jadi, sistem pencatatan sudah baku, diakui serta dapat diterima oleh perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

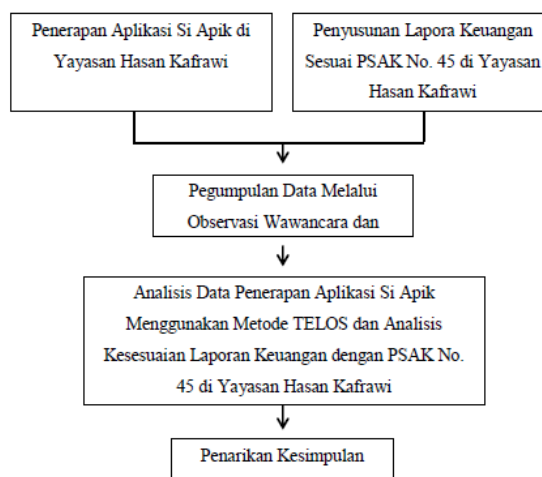
Pencatatan pada aplikasi SI APIK mencatat double entry (debit-kredit) dengan sistem input single entry atau berdasarkan jenis transaksinya, bukan menginput berdasarkan akun yang merumitkan pengguna. Pengguna tidak perlu memilih transaksi debit maupun lawan transaksi kreditnya. Pengguna hanya perlu menggolongkan apakah transaksi yang dicatat termasuk penerimaan atau pengeluaran.

Sistem yang baik akan mengurangi resiko kesalahan dalam menangani transaksi-transaksi yang jumlahnya banyak dan transaksi yang terjadi berulang ulang. Aplikasi akuntansi yang baik digunakan untuk mencatat transaksi, akan menghasilkan output berupa laporan keuangan yang bermanfaat bagi perusahaan. Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi (2020) mengatakan bahwa aplikasi SI APIK dapat menyajikan laporan seperti neraca, laba rugi, arus kas dan rincian pos keuangan. Disamping itu SI APIK juga dilengkapi dengan laporan kinerja keuangan solvabilitas, liquiditas, profitabilitas, perputaran modal kerja, kinerja operasional, dan repayment capacity dengan penjelasan yang ringkas dan mudah dipahami.

Karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam entitas nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam entitas bisnis, misalnya penerimaan sumbangan. Namun demikian, dalam praktik entitas nirlaba sering tampil dalam berbagai bentuk, sehingga sering kali sulit dibedakan dengan entitas bisnis pada umumnya.

Pada beberapa bentuk entitas nirlaba, meskipun tidak ada kepemilikannya entitas nirlaba tersebut mendanai kebutuhan modalnya dari utang dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah, saat dan kepastian arus kas masuk menjadi ukuran kinerja penting bagi pengguna laporan keuangan seperti kreditur dan pemasok dana lain. Entitas tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan entitas bisnis pada umumnya. Pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan bersama yang tidak berbeda dengan entitas bisnis, yaitu untuk menilai (a) jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut (b) cara manajer melaksanakan tanggungjawab dan aspek kinerjanya. Kemampuan entitas nirlaba untuk terus memberikan jasa dikomunikasikan melalui laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, aset neto, dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut. Laporan ini menyajikan secara terpisah aset neto baik yang terikat maupun yang tidak terikat penggunaannya. Pertanggung jawaban manajer mengenai kemampuannya mengelola sumber daya entitas nirlaba yang diterima dari para pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali disajikan melalui laporan aktivitas dan laporan arus kas. Laporan aktivitas menyajikan informasi mengenai perubahan yang terjadi dalam kelompok aset neto.

Laporan keuangan untuk organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk organisasi bisnis pada umumnya.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, menurut (Moelong, 2009), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data (Sugiyono, 2009). Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Informan adalah orang yang diminta untuk memberikan informasi mengenai suatu kondisi atau keadaan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Informasi ini akan saya gali lebih dalam melalui wawancara langsung bersama orang yang memegang keuangan dibawah naungan Yayasan Islam Hasan Kafrawi. Dokumen yang digunakan berupa buku, arsip, dokumen, seperti buku laporan keuangan dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang ada di Yayasan Islam Hasan Kafrawi.

Menurut (Sugiyono, 2010) "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)". dalam penelitian ini penulis memilih objek penelitian pada Yayasan Islam Hasan Kafrawi (Mi Miftahul ulum I, Mi Miftahul ulum II,, Mts Hasan Kafrawi, MA Hasan Kafrawi, SMK Hasan Kafrawi). Yang akan diteliti adalah Sistem Informasi Akuntansi, lebih tepatnya berupa: (a) Laporan Keuangan Yayasan Islam Hasan Kafrawi; (b) Dokumen dan catatan yang digunakan dalam system informasi akuntansi pada siklus penerimaan dan siklus pengeluaran; (c) Prosedur-prosedur yang ada pada siklus pengeluaran dan penerimaan pada Yayasan Islam Hasan Kafrawi.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Yayasan Islam Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah fungsi atau bagian terkait dan dokumen pengeluaran serta pemasukan yang digunakan sebagai catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pada Yayasan Islam Hasan Kafrawi. Yayasan Islam Hasan Kafrawi dijadikan objek penelitian karena dalam aktivitas bisnisnya menggunakan sistem manual yang berbasis PSAK dalam pencatatan keuangan.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Tanzeh, 2011). Dalam memperoleh data tersebut maka teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dengan melihat langsung proses ketika terjadi transaksi dan melakukan proses pencatatan yang dilakukan. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini.

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan informan yang tersedia dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan wawancara ini adalah pertanyaan seputar kegiatan akuntansi yang berada di Yayasan Islam Hasan Kafrawi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dokumen berupa catatan, dokumen, dan formulir yang berhubungan atau yang berkaitan dengan kegiatan operasional pada Yayasan Islam Hasan Kafrawi.

Metode pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka metode pengolahan data dilakukan dengan menguraikan data dalam bentuk kalimat teratur, runtun, logis, tidak tumpah tindih, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman interpretasi data. Diantaranya melalui tahap: Pemeriksaan data (editing), Klasifikasi (classifying), Verifikasi (verifying), Analisis (analfying) dan pembuatan kesimpulan (concluding).

HASIL

Analisis Kebutuhan

Yayasan Hasan Kafrawi memerlukan sistem yang baru dan secara teknologi untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada sistem lama. Berikut merupakan analisis kebutuhan Yayasan Hasan Kafrawi:

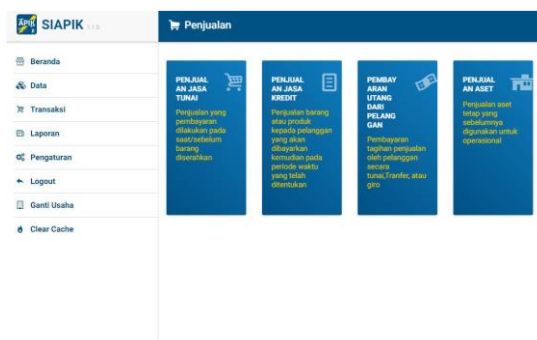
1. Yayasan Hasan Kafrawi membutuhkan aplikasi pencatatan keuangan yang mudah, praktis dan efisien. Aplikasi yang dibutuhkan digunakan untuk merekam transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yayasan yang ada di perusahaan secara terkomputerisasi.
2. Yayasan Hasan Kafrawi memerlukan aplikasi yang dapat melakukan pelaporan keuangan secara sederhana dan sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku di Yayasan Hasan Kafrawi. Laporan keuangan yang dihasilkan diharapkan dapat memenuhi standar aturan pencatatan keuangan di Yayasan Hasan Kafrawi.
3. Yayasan Hasan Kafrawi membutuhkan aplikasi yang dapat melakukan segala kegiatan akuntansi tanpa perlu adanya pelatihan terhadap pengguna untuk menjalankan aplikasi tersebut atau membuat bingung pengguna. Aplikasi tersebut diharapkan dapat digunakan oleh semua bendahara sekolah di Yayasan Hasan Kafrawi.

Siklus pengolahan data dalam penerapan aplikasi Si Apik

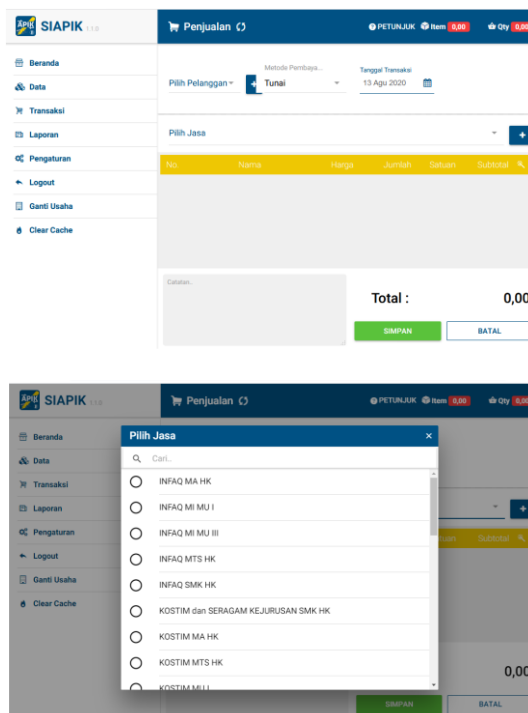
a. Input Pemasukan

Input Pemasukan merupakan kegiatan pemrosesan memasukkan data ke dalam sistem. Pada aplikasi si Apik, semua data berkaitan dengan kegiatan operasional yayasan seperti pemasukan dari dana infaq, donatur, BOS dan lain sebagainya. Sistem pelaporan akuntansi dari lembaga ke yayasan yaitu laporan pemasukan yang di peroleh lembaga terlebih dahulu di input oleh bendahara lembaga atau TU bagian keuangan dan selanjutnya pelaporan di setor ke bendahara yayasan untuk di input menjadi satu dalam sistem pelaporan akuntansi yayasan. Berikut adalah salah satu contoh dalam melakukan input infaq/SPI dari lembaga MI MU III yang termasuk dibawah naungan Yayasan Hasan Kafrawi.

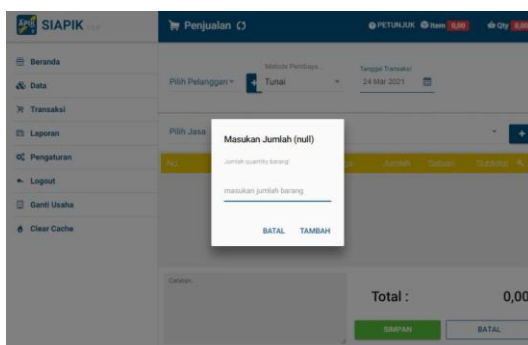
Langkah pertama yang dilakukan dalam input data dengan membuka aplikasi Si Apik. Kemudian masuk pada menu transaksi pada menu penerimaan.



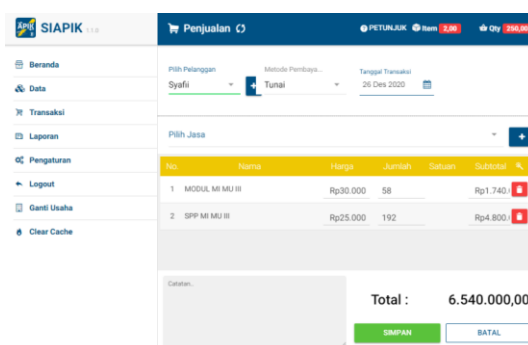
Langkah kedua yaitu dengan pilih menu penjualan dan pilih penjualan jasa tunai.



Setelah memilih jasa tunai, selanjutnya memilih lembaga yang akan di input dana infaq/SPI. Seperti dalam contoh peneliti menginput dana Infaq/SPI dari MI MU III.



Selanjutnya dilakukan penginputan dana yaitu dengan memasukkan jumlah dana yang masuk ke yayasan Hasan Kafrawi dari lembaga MI MU III.

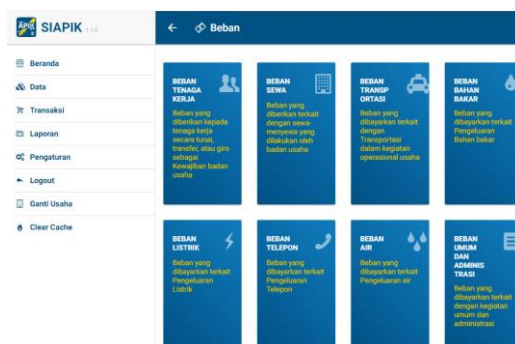


Dan tampilan akhir dari penginputan masukan dana Infaq/SPI dari lembaga MI MU III ke Yayasan Islam Hasan Kafrawi seperti dalam gambar di atas.

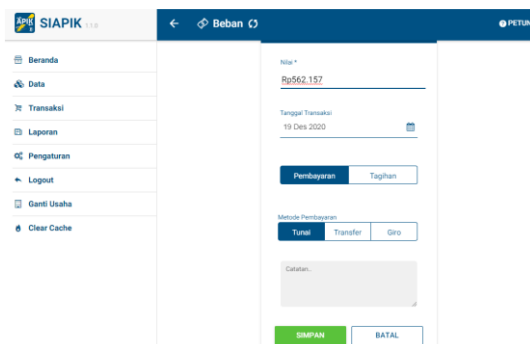
b. Input Pengeluaran

Input Pengeluaran merupakan kegiatan pemrosesan memasukkan data pengeluaran yayasan ke dalam sistem. Pengeluaran yang dana yang dilakukan Yayasan Hasan Kafrawi meliputi biaya listrik, biaya telepon, biaya internet, pembelian kostim, pembelian modul dan lain sebagainya. Berikut adalah contoh input pengeluaran di Yayasan Hasan Kafrawi dengan menggunakan aplikasi si Apik.

Langkah pertama yang dilakukan dalam input data dengan membuka aplikasi Si Apik. Kemudian masuk pada menu transaksi pada menu Pengeluaran.



Langkah kedua yaitu dengan pilih menu beban listrik pada ikon menu yang tersedia di aplikasi Si Apik yang di terapkan oleh yayasan Hasan Kafrawi.



Dalam gambar di atas adalah proses penginputan biaya listrik di Yayasan Hasan Kafrawi yang nantinya masuk dalam pengeluaran bulanan yayasan.

c. Keluaran (Output)

Output merupakan hasil dari pemrosesan data. Aplikasi si Apik, menghasilkan output yaitu laporan keuangan. Laporan pada aplikasi ini terbagi menjadi berbagai bentuk. Yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan saldo laba dan laporan arus kas. Hasil dari output pada aplikasi ini dapat di transfer ke dalam format lain seperti PDF dan Excel. Hal ini dapat memudahkan pengguna untuk mencetak laporan ke dalam kertas (*hard copy*).

Identifikasi manfaat yang di dapatkan yayasan

Dalam menerapkan aplikasi Si Apik terdapat beberapa manfaat yang di dapatkan oleh yayasan, antara lain sebagai berikut:

1. Aplikasi akuntansi si Apik membantu yayasan dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara *otomatic*. Dalam penggunaannya dapat dengan mudah di akses oleh pengguna

- seperti dalam melakukan pencatatan transaksi akuntansi dimana saja dan kapan saja. Selain itu, pengguna dapat melihat laporan- laporan keuangan yang sudah terinput dari proses pencatatan transaksi tanpa perlu menghitung secara manual.
2. Perusahaan dapat mengetahui penerimaan dan pengeluaran pada periode yang ditentukan. Dan dari hasil tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi yang dapat digunakan untuk perbaikan dalam pengelolaan akuntansi yayasan.
 3. Transaksi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran yang terjadi di yayasan telah tersiapkan dengan baik setelah menggunakan aplikasi ini .

Identifikasi kendala yang dihadapi Yayasan

Adapun kendala yang dihadapi Yayasan Islam Hasan Kafrawi dalam mengaplikasikan aplikasi Si Apik adalah Beberapa pengguna yang berumur di Yayasan Islam Hasan Kafrawi masih kurang memahami dengan baik dalam pengoprasian aplikasi Si Apik, akan tetapi hal tersebut tercover dengan pengguna yang lebih muda-muda.

PEMBAHASAN

Analisis Kelayakan Sistem Baru/ Aplikasi Si APIK

Dalam analisis kelayakan penulis menggunakan metode kelayakan TELOS. Analisis ini digunakan untuk melihat apakah perangkat lunak yang di terapkan sesuai dengan kebutuhan sistem informasi akuntansi Yayasan Hasan Fafrawi:

1. Analisis kelayakan Teknik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan hasil analisis kelayakan teknik, yaitu dalam penerapannya, teknologi yang digunakan pada aplikasi si Apik ini cukup praktis dan memudahkan penggunanya untuk melakukan pencatatan transaksi. Aplikasi ini dapat dikatakan cukup efektif karena dapat digunakan pada *android* yang dengan mudah dibawa dan digunakan dimana saja. Fitur yang ada dalam aplikasi ini dilengkapi dengan ikon bergambar serta penjelasan singkat sehingga dapat dijalankan oleh semua pengguna dengan sangat mudah tanpa tau pengetahuan tentang akuntansi.

Yayasan Hasan Kafrawi memiliki teknologi perangkat keras (hardware) berupa ponsel pintar berbasis *android* untuk menerapkan aplikasi si Apik, sehingga yayasan dapat menerapkan sistem baru ini dalam proses kegiatan operasional yayasan. Aplikasi si Apik dapat digunakan oleh semua kalangan/ khalayak umum, sehingga perusahaan tidak memerlukan pakar teknis untuk penerapan sistem yang baru.

2. Analisis Kelayakan Ekonomi

Pada analisis kelayakan ekonomi, penulis melakukan observasi dan wawancara untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan biaya yang diperlukan serta manfaat yang diperoleh apabila menerapkan aplikasi ini di perusahaan.

Untuk mengunduh aplikasi si Apik, yayasan tidak perlu memerlukan dana, karena aplikasi ini tersedia di *playstore* yang terdapat di ponsel *android* secara gratis. Sehingga akses internet hanya digunakan pada saat mengunduh aplikasi saja. Yayasan hanya mengeluarkan biaya untuk pembelian handphone *android* sebagai infentaris bagi bendahara yayasan maupun lembaga.

Aplikasi si Apik sendiri tidak memerlukan koneksi internet untuk pengoperasiannya. Dengan aplikasi Si Apik yayasan juga dapat melakukan pencatatan transaksi dengan fitur yang lengkap serta mudah untuk digunakan. Hal ini sebanding dengan penerapan aplikasi yang bebas dari biaya pengembangannya.

3. Analisis Kelayakan Legal atau Hukum

Aplikasi akuntansi si Apik merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta sudah terverifikasi. Sistem pencatatan standar diakui dan

diterima oleh bank dan lembaga keuangan lainnya. Sehingga, laporan dari aplikasi ini digunakan dapat di akui oleh lembaga lain.

4. Analisis Kelayakan Operasional

Dalam menganalisis kelayakan operasional ini peneliti menggunakan teori dari Mc.Call. Berikut adalah tabel yang menunjukkan analisis kelayakan operasional dalam penelitian ini:

| Aspek | Indikator | Keterangan |
|------------------|--|---|
| Maintainability | Kemampuan untuk mengidentifikasi kesalahan software guna untuk memperbaiki kesalahan dan memverifikasi keberhasilan dari perbaikan yang telah dilakukan | Pada aplikasi Si Apik yang di terapkan di Yayasan Islam Hasan Kafrawi ini tidak terjadi kesalahan yang disebabkan oleh aplikasi Si Apik |
| Flexibility | Kemampuan dalam melakukan modifikasi, konfigurasi ulang dan pemeliharaan sesuai keinginan pengguna aplikasi | Dalam pengaplikasian aplikasi Si Apik di Yayasan Islam Hasan Kafrawi pengguna dapat mengubah, mengkoreksi, menambah serta menghapus data yang telah disimpan pada database pada master data. |
| Usability | Aplikasi dapat dengan mudah digunakan dan pahami oleh pengguna. Difokuskan pada pengoptimalan sistem agar sesuai dengan kebutuhan, kelemahan dan keterampilan pengguna aplikasi. | Setelah menerapkan aplikasi Si Apik diketahui bahwa aplikasi ini dilengkapi dengan fitur seperti gambar pada setiap ikon penjelasan singkat serta contoh ilustrasi yang dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna |
| Testability | Pengujian pengoperasian sistem informasi yang dibutuhkan telah terpenuhi dengan aplikasi tersebut | Setelah di uji, aplikasi Si Apik telah memenuhi standar pencatatan transaksi keuangan. |
| Portability | Kemampuan dalam mentransfer software ke hardware atau pada software yang lain. | Pada aplikasi Si Apik ini terdapat fitur backup yang berfungsi untuk melakukan penyimpanan database pada memori eksternal pada android serta untuk menjaga Pencatatan transaksi Keuangan. Dengan melakukan restore pada file backup maka semua data yang telah di simpan akan tersimpan pada ponsel yang berbeda. |
| Reusability | Pentransfer atau pemindahan data dari aplikasi Si Apik ke aplikasi lain | Dalam aplikasi Si Apik terdapat menu untuk menjadikan atau merubah ke berbagai format seperti PDF dan Microsoft Excel |
| Interoperability | Terdapat user interface dengan sistem software lain | Output dari aplikasi Si Apik yaitu berupa Laporan Keuangan yang dibuka dengan aplikasi lain yaitu PDF dan Microsoft Excel |

| | | |
|-------------|---|--|
| Correctness | Kesesuaian program dengan spesifikasi yang dibutuhkan | Aplikasi si Apik di buat sesuai dengan standar laporan keuangan SAKEMKM, sehingga fitur-fitur yang ada dalam aplikasi tersebut telah memenuhi dengan pelaporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan rincian keuangan). |
| Reliability | Berkenaan dengan kegagalan untuk menyediakan layanan | Aplikasi Si Apik dapat operasikan dengan mode offline atau tidak terhubung dengan jaringan internet |
| Efficiency | Penggunaan secara efisien untuk melakukan operasi | Aplikasi Si Apik dapat dengan mudah digunakan dengan sistem yang telah terkomputerisasi dan terintegrasi. Selain itu, aplikasi ini juga dapat dengan mudah digunakan karena hanya dengan android sehingga dapat digunakan kapan dan dimana saja. |
| Integrity | Berhubungan dengan keamanan dan pencegahan untuk di akses orang lain yang tidak berkepentingan. | Salah satu kelemahan dalam aplikasi ini diketahui tidak dilengkapi dengan password sehingga orang lain bisa dapat dengan mudah membuka dan mengoprasikannya. |

Berdasarkan hasil analisis kelayakan operasional menggunakan model Mc. Call, penerapan aplikasi si Apik di Yayasan Islam Hasan Kafrawi dapat dikatakan aplikasi Si Apik ini layak untuk di terapkan dalam sistem informasi keuangan suatu lembaga seperti Yayasan Islam Hasan Kafrawi. Itu dapat diketahui dari aspek-aspek pada faktor kualitas software Mc Call's yang hampir semuanya terdapat pada aplikasi si Apik. Namun, aplikasi si Apik tidak memenuhi kualifikasi dalam aspek integrity, dikarenakan aplikasi ini belum dilengkapi dengan sistem keamanan yaitu pemberian password, sehingga dapat menjadikan pihak lain dapat menggunakan serta dengan mudah mengakses aplikasi ini.

Aplikasi si Apik ini dapat diklasifikasikan dalam memenuhi informasi yang dibutuhkan lembaga. Dengan menerapkan aplikasi Si Apik, lembaga dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar dengan secara mudah. Yang mana seperti di ketahui sebelumnya, Yayasan Islam Hasan Kafrawi masih menggunakan sistem manual dalam membuat laporan keuangannya. Dalam pengoprasionalan aplikasi Si Apik ini, pengguna dapat terbantu dengan adanya fitur seperti contoh ilustrasi, deskripsi singkat serta ikon yang bergambar.

5. Analisis Kelayakan *Schedule*(Jadwal)

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh analisis pada kelayakan *Schedule* (jadwal), yaitu:

- Aplikasi si Apik adalah aplikasi yang digunakan pada ponsel pintar berbasis *android*. Pengoprasionalannya dapat dilakuakn kapan dan dimana saja sehingga dapat mempermudah pengguna dalam melakukan pencatatan transaksi tanpa batasan waktu.
- Setelah dilakukan pengujian pada penerapan aplikasi Si Apik, dalam melakukan transaksi pencatatan keuangan hanya memerlukan waktu 3-5 menit. Penggunaan aplikasi Si Apik ini digunakan saat melakukan transaksi pencatatan pada saat jam kerja jika memerlukan input serta output data keuangan.

Analisis Kesesuaian Laporan Keuangan Aplikasi Si Apik Dengan PSAK No 45

Laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45 yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas dan Laporan Arus Kas maupun disertakan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) dalam pelaporan akuntansi sebuah perusahaan. Di bawah ini hasil analisis peneliti mengenai kesesuaian laporan keuangan aplikasi si apik dengan psak no 45:

1. Komponen Pelaporan Yang Digunakan

| Komponen Pelaporan Yang Digunakan PSAK No 45 | Laporan Keuangan Yang digunakan Yayasan Hasan Kafrawi | Kesesuaian |
|--|--|-------------------|
| Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan | Laporan Yayasan Hasan Kafrawi menggunakan laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan saldo laba dan laporan arus kas | Kurang Sesuai |

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian laporan keuangan aplikasi Si Apik dengan PSAK No.45 pada Yayasan Islam Hasan Kafrawi di ketahui bahwa laporan yang dibuat Yayasan Islam Hasan Kafrawi dengan Si Apik kurang sesuai dengan kriteria laporan keuangan PSAK No.45. Kekurang sesuaian tersebut terdapat pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang belum ada dalam laporan keuangan Yayasan Islam Hasan Kafrawi. Akan tetapi dari 4 kriteria yang ada dalam laporan keuangan PSAK No.45, Yayasan Islam Hasan Kafrawi telah menerapkan 3 kriteria dalam pelaporannya menggunakan aplikasi Si Apik. Sehingga, perlu adanya perbaikan serta penambahan ulang terhadap laporan keuangan Yayasan Islam Hasan Kafrawi agar sesuai dengan kriteria laporan keuangan PSAK No.45.

2. Klasifikasi Aktiva dan Kewajiban

| Klasifikasi Aktiva dan Kewajiban Digunakan PSAK No 45 | Laporan Keuangan Yang digunakan Yayasan Hasan Kafrawi | Kesesuaian |
|---|---|-------------------|
| Disajikan pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki. PSAK No.45 mengelompokkan aktiva pada lancar dan tidak lancar. Dan kewajiban dalam kewajiban jangka pendek dan panjang. | Laporan keuangan di Yayasan Islam Hasan Kafrawi menggunakan Si Apik tidak melaporkan kewajiban dalam jangkapendek dan panjang | Tidak Sesuai |

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian laporan keuangan aplikasi Si Apik dengan klasifikasi aktiva dan kewajiban yang digunakan PSAK No.45 pada Yayasan Islam Hasan Kafrawi diketahui bahwa laporan yang dibuat Yayasan Islam Hasan Kafrawi dengan Si Apik tidak sesuai dengan kriteria laporan keuangan PSAK No.45. Ketidaksesuaian tersebut terdapat dalam laporan keuangan Yayasan Islam Hasan Kafrawi yang mana tidak melaporkan kewajiban jangka panjang dan pendek. Itu berebeda sekali dengan laporan yang digunakan PSAK No.45.

3. Klasifikasi Aktiva Bersih Terikat atau Tidak Terikat

| Klasifikasi Aktiva Bersih Terikat atau Tidak Terikat Yang Digunakan PSAK No 45 | Laporan Keuangan Yang digunakan Yayasan Islam Hasan Kafrawi | Kesesuaian |
|--|--|-------------------|
| Laporan posisi keuangan menyajikan posisi terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau Temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan | Dalam Laporan keuangan Yayasan Islam Hasan Kafrawi menggunakan aplikasi Si Apik terdapat informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan | Sesuai |

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian laporan keuangan aplikasi Si Apik dengan klasifikasi aktiva dan kewajiban yang digunakan PSAK No.45 pada Yayasan Islam Hasan Kafrawi diketahui bahwa laporan yang dibuat yayasan Hasan Kafrawi dengan Si Apik sesuai dengan kriteria laporan keuangan PSAK No.45. Kesesuaian tersebut ditunjukkan jika laporan keuangan Yayasan Islam Hasan Kafrawi menggunakan aplikasi Si Apik sesuai dengan laporan yang ada pada PSAK No.45.

4. Perubahan Kelompok Aktiva Bersih

| Perubahan Kelompok Aktiva Bersih yang Digunakan PSAK No 45 | Laporan Keuangan Yang digunakan Yayasan Hasan Kafrawi | Kesesuaian |
|--|---|-------------------|
| Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode. | Laporan keuangan Yayasan Hasan Kafrawi menggunakan Si Apik menampilkan aktiva bersih permanen seperti pemasukan dan pengeluaran tetap, terikat temporer dan tidak terikat dalam satu periode. | Sesuai |

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian laporan keuangan aplikasi Si Apik dengan perubahan kelompok aktiva bersih yang digunakan PSAK No.45 pada Yayasan Islam Hasan Kafrawi diketahui bahwa laporan yang dibuat Yayasan Islam Hasan Kafrawi dengan Si Apik sesuai dengan kriteria laporan keuangan PSAK No.45. Kesesuaian tersebut ditunjukkan jika laporan keuangan Yayasan Islam Hasan Kafrawi menggunakan aplikasi Si Apik sesuai dengan laporan yang ada pada PSAK No.45.

5. Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan, dan Kerugian

| Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian | Laporan Keuangan Yang digunakan Yayasan Hasan Kafrawi | Kesesuaian |
|--|--|----------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat. Sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, | <p>Dalam laporan keuangan Yayasan Islam Hasan Kafrawi menggunakan aplikasi Si Apik hanya ada sumbangan tidak terikat. Selain itu tidak terdapat laporan aktivitas yang menunjukkan laba atau untung.</p> | <p>Kurang sesuai</p> |

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian laporan keuangan aplikasi Si Apik dengan klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian yang digunakan PSAK No.45 pada Yayasan Islam Hasan Kafrawi diketahui bahwa laporan yang dibuat Yayasan Islam Hasan Kafrawi dengan Si Apik kurang sesuai dengan kriteria laporan keuangan PSAK No.45. Kurang kesesuaian tersebut terdapat dalam laporan keuangan Yayasan Islam Hasan Kafrawi yang mana hanya melaporkan sumbangan tidak terikat. Selain itu tidak terdapat laporan aktivitas yang menunjukkan laba atau untung. Laporan laba rugi tidak sesuai harusnya laporan aktifitas karena Lembaga Yayasan Islam Hasan Kafrawi tidak mempunyai laporan aktifitas tetapi lembaga Yayasan Islam Hasan Kafrawi melaporkan sebagai laporan laba rugi sedangkan lembaga pendidikan itu non profit sehingga tidak cocok kalau pakai laporan laba rugi itu berbeda sekali dengan laporan yang digunakan PSAK No.45.

6. Informasi Pendapatan dan Beban

| Informasi Pendapatan dan Beban | Laporan Keuangan Yang digunakan Yayasan Hasan Kafrawi | Kesesuaian |
|---|---|-------------------|
| Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto. Namun demikian pendapatan investasi dapat disajikan secara neto dengan syarat beban-beban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. | Laporan keuangan di Yayasan Islam Hasan Kafrawi menggunakan aplikasi Si Apik hanya menampilkan pendapatan berupa angka rupiah saja. | Tidak Sesuai |

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian laporan keuangan aplikasi Si Apik dengan informasi pendapatan dan beban yang digunakan PSAK No.45 pada Yayasan Islam Hasan Kafrawi diketahui bahwa laporan yang dibuat Yayasan Islam Hasan Kafrawi dengan Si Apik tidak sesuai dengan kriteria laporan keuangan PSAK No.45. Ketidakesesuaian tersebut terdapat dalam laporan keuangan Yayasan Islam Hasan Kafrawi yang mana hanya menampilkan pendapatan berupa angka rupiah saja. Itu berbeda sekali dengan laporan yang digunakan PSAK No.45.

7. Informasi Pemberian Jasa

| Informasi Pemberian Jasa | Laporan Keuangan Yang digunakan Yayasan Hasan Kafrawi | Kesesuaian |
|--|--|-------------------|
| Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban | Dalam laporan aktivitas atas pencatatan atas laporan menggunakan aplikasi Si Apik juga menyajikan informasi mengenai beban | Sesuai |

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian laporan keuangan aplikasi Si Apik dengan informasi pemberian jasa yang digunakan PSAK No.45 pada Yayasan Islam Hasan Kafrawi diketahui bahwa laporan yang dibuat Yayasan Islam Hasan Kafrawi dengan Si Apik sesuai dengan kriteria laporan keuangan PSAK No.45. Kesesuaian tersebut ditunjukkan jika laporan keuangan Yayasan Islam Hasan Kafrawi menggunakan aplikasi Si Apik sesuai dengan laporan yang ada pada PSAK No.45.

8. Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

| Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Digunakan PSAK No 45 | Laporan Keuangan Yang digunakan Yayasan Hasan Kafrawi | Kesesuaian |
|--|---|---------------|
| <p>Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK No. 2 tentang Laporan Arus Kas dengan tambahan berikut ini:</p> <p>1. Aktivitas pendanaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang. • Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi (endowment). • Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang. <p>Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: sumbangan berupa bangunan atau aktiva investas</p> | <p>Laporan arus kas di Yayasan Islam Hasan Kafrawi menggunakan aplikasi Si Apik menyajikan penerimaan kas dari penyumbang di batasi dalam periode tertentu.</p> | <p>Sesuai</p> |

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian laporan keuangan aplikasi Si Apik dengan perubahan kelompok aktiva bersih yang digunakan PSAK No.45 pada Yayasan Islam Hasan Kafrawi diketahui bahwa laporan yang dibuat Yayasan Islam Hasan Kafrawi dengan Si Apik sesuai dengan kriteria laporan keuangan PSAK No.45. Kesesuaian tersebut ditunjukkan jika laporan keuangan Yayasan Islam Hasan Kafrawi menggunakan aplikasi Si Apik sesuai dengan laporan yang ada pada PSAK No.45.

Analisis Komponen Standar PSAK No.45

1. Laporan Posisi Keuangan

Komponen Laporan posisi keuangan ini bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Komponen laporan posisi keuangan dalam PSAK No.45 terdiri dari Aset, Liabilitas, Dan Aset Neto.

a. Aset

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa komponen laporan yang dibuat Aplikasi SI Apik pada Yayasan Islam Hasan Kafrawi kurang sesuai dengan kriteria laporan keuangan PSAK No.45 kurang kesesuaiannya pada laporan aplikasi SI Apik aset tidak terdapat pengelompokan aset lancar dan tidak lancar.

b. Liabilitas

Berdasarkan hasil analisis komponen laporan posisi keuangan aplikasi Si Apik dengan PSAK No.45 diketahui bahwa komponen laporan yang dibuat Aplikasi SI Apik pada Yayasan Islam Hasan Kafrawi kurang sesuai dengan kriteria laporan keuangan PSAK No.45 kurang kesesuaiannya pada laporan aplikasi SI Apik liabilitas tidak terdapat pengelompokan liabilitas jangka panjang dan liabilitas jangka pendek.

c. Aset Neto

Berdasarkan hasil analisis komponen laporan posisi keuangan aplikasi Si Apik dengan PSAK No.45 diketahui bahwa komponen laporan yang dibuat Yayasan Islam Hasan Kafrawi tidak sesuai dengan kriteria laporan keuangan PSAK No.45 karena pada Aplikasi Si Apik hanya memunculkan modal, sedangkan menurut psak 45 memakai istilah aset netto, yang dikelompokkan antara lain aset netto tidak terikat, aset netto terikat temporer, aset netto terikat permanen.

2. Laporan Aktivitas

Komponen laporan posisi keuangan dalam PSAK No.45 terdiri dari perubahan aset netto tidak terikat, aset netto terikat temporer, aset netto terikat permanen. Berdasarkan hasil analisis komponen laporan aktivitas aplikasi Si Apik dengan PSAK No.45 diketahui bahwa komponen laporan yang dibuat Aplikasi SI Apik pada Yayasan Islam Hasan Kafrawi kurang sesuai dengan kriteria laporan keuangan PSAK No.45 kurang kesesuaiannya pada laporan aplikasi SI Apik tidak terdapat pengelompokan sedangkan pada PSAK No.45 dikelompokkan perubahan aset netto tidak terikat, perubahan aset netto terikat temporer. Aset netto terikat permanen, sedangkan aplikasi Si Apik menjelaskan laporan aktivitas itu hanya pendapatan dengan beban, pendapatan tidak dikelompokkan aset netto tidak terikat, aset netto terikat temporer, aset netto terikat permanen. Dan menjelaskan laporan laba rugi jadi seperti laporan pada perusahaan profit oriented karena dunia pendidikan itu non profit jadi tidak boleh memunculkan laba rugi.

3. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas pada PSAK No.45 terdiri dari Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, Aktivitas Pendanaan. Berdasarkan hasil analisis komponen laporan Arus Kas diketahui bahwa komponen laporan yang dibuat Aplikasi SI Apik pada Yayasan Islam Hasan Kafrawi tidak sesuai dengan PSAK No.45, arus kas pada PSAK No.45 harus dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, antara lain Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, Aktivitas Pendanaan sedangkan di Yayasan Islam Hasan Kafrawi hanya memunculkan penerimaan dan pengeluaran kas.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis komponen catatan atas laporan keuangan (CALK) diketahui bahwa komponen laporan yang dibuat Aplikasi SI Apik pada Yayasan Islam Hasan Kafrawi tidak sesuai dengan PSAK No.45, dikarenakan pada Aplikasi si Apik tidak terdapat CALK sehingga pada Yayasan Islam Hasan Kafrawi tidak membuat CALK.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penerapan dan pengujian selama 30 hari di Yayasan Islam Hasan Kafrawi, simpulan yang dapat dibuat oleh peneliti dalam mengaplikasikan Si Apik adalah Aplikasi Si Apik digunakan untuk penyusunan laporan keuangan dengan cara memasukan jurnal-jurnal penerimaan dan pengeluaran kas kemudian secara otomatis Aplikasi Si Apik akan memunculkan laporan keuangan, seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan lainnya. Sehingga sistem informasi keuangan tertata dengan rapi; Hasil analisis aplikasi Si Apik menggunakan teori TELOS menunjukkan bahwa aplikasi Si Apik layak untuk digunakan dalam menyusun laporan keuangan di Yayasan Islam Hasan Kafrawi. Aplikasi Si Apik dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam siklus penerimaan dan siklus pengeluaran seperti Yayasan memiliki aplikasi pencatatan akuntansi yang mudah, praktis dan efisien, Yayasan dapat melakukan pelaporan yang sederhana dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan pengarsipan bukti transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dapat tersimpan dengan baik didalam database yang terdapat di aplikasi; Pelaporan menggunakan aplikasi Si Apik secara mayoritas sesuai dengan PSAK No. 45 hal ini bisa dilihat dari penyusunan komponen yang ada di Aset namun diaplikasi Si Apik tidak mengelompokkan antara aset lancar dan tidak lancar, kesesuaian juga terdapat di rincian yang ada di komponen liabilitas namun di aplikasi Si Apik tidak

mengelompokan liabilitas jangka panjang dan jangka pendek sedangkan yang berkaitan dengan aset neto aplikasi Si Apik hanya menggunakan modal namun di PSAK No.45 menggunakan aset neto yang terdiri dari aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer, aset neto terikat permanen berkaitan dengan laporan aktivitas aplikasi Si Apik menggunakan seperti perusahaan profit oriented yang menghasilkan laba rugi tapi tidak sesuai PSAK No.45 karena dengan kemunculan itu tidak non profit seharusnya menggunakan aset neto. Sedangkan arus kas tidak sesuai karena tidak dikelompokkan, pada Aplikasi si Apik tidak terdapat CALK sehingga pada Yayasan Islam Hasan Kafrawi tidak membuat CALK hal ini tidak sesuai dengan PSAK No.45 .

Dengan adanya analisis penggunaan aplikasi Si Apik di Yayasan Islam Hasan Kafrawi ini, peneliti juga mengajukan saran kepada beberapa pihak. Bagi Yayasan Islam Hasan Kafrawi, Yayasan tetap melaksanakan pencatatan akuntansi dengan aplikasi si Apik, sehingga dapat menjadikan laporan keuangan tertata dengan baik dan dengan mudah dilakukan pelaporan. Selain itu ada beberapa yang harus disesuaikan dan dilengkapi Yayasan Islam Hasan Kafrawi terkait aset neto, CALK, pengelompokan aset lancar dan tidak lancar, pengelompokan liabilitas jangka panjang dan jangka pendek, aset neto bukan modal, pembuatan laporan aktivitas disesuaikan PSAK No.45. yayasan juga harus melengkapi laporan keuangan sesuai dengan PSAK No.45. Penulis selanjutnya diharapkan meneliti program yang lain atau aplikasi yang lain berkaitan dengan keuangan seperti aplikasi Zahir, Lamikro dan lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Alvian, S. (2019). *Analisis Determinan Minat Umkm Dalam Adopsi Aplikasi Si Apik Sebagai Sistem Pencatatan Akuntansi Berbasis Teknologi*. Universitas Islam Indonesia.
- Bodnar, G. H, and William, S. H. (2000). *Sistem Informasi Akuntansi, Buku I*. Salemba Empat.
- Bondar, G. H., & William, S. H. (2000). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Hall, A. J. (2007). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Hutahaean, J. (2015). *Konsep Sistem Informasi*. Deep publish.
- Jusuf, A. H. (2001). *Dasar -Dasar Akuntansi Jilid 2*. STIE YKPN.
- Moelong, L. J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (Siapik) Untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan UMKM. *Jurnal Qardul Hasan*, 6(1), 73–78.
- Romney, M. B., & Steinbarth, P. J. (2004). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Sarosa, S. (2009). *Sistem Informasi Akuntansi*. Grasindo.
- Setiadi. (2020). *Buku Pintar Sistem Informasi dan Akuntansi dan Teori dan Praktek Soal*. Bening Pustaka.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. TERAS.

- Usman, M. (2018). *Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Berbasis Android Si Apik Dengan Sak Emkm Pada Rahma Bakery*. Universitas Jember.
- Wiratama, B., Rahayu, S., Nugraha, A. R., & Satriawan, Y. (2019). Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android “Si Apik” pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Biofarmakaka Desa Limbangan Kendal. *Jurnal Penerapan Teknologi Dan Pembelajaran*, 17(1), 17.
- Zahro, Indrianasari, & Y. (2019). Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI Apik Untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi di Usaha Kecil (Studi Kasus pada Alfin Souvenir Lumajang). *Progress Conference*, 2(3), 687.